

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi lambat laun semakin tidak dapat tertahankan, yang kemudian akhirnya menekan seluruh elemen masyarakat untuk tetap bersinergi akan perubahannya. Perubahan yang muncul akibat perkembangan atau digitalisasi teknologi diatasi dengan penciptaan berbagai inovasi sebagai bentuk adaptasi atas fenomena tersebut. Hal ini serupa dengan apa yang terjadi pada perkembangan media massa di Indonesia, di mana para pengelolanya dituntut untuk melahirkan ide-ide *fresh* demi menyediakan berbagai layanan atau fitur bagi khalayak sebagai medium penyajian berita informasi yang lebih praktis.

Konvergensi media merupakan salah satu solusi yang tercipta sebagai bentuk penyesuaian media massa terhadap perkembangan teknologi. Konvergensi media diartikan sebagai penggabungan atau integrasi konten-konten melalui platform digital, yang mana ketika diakumulasikan, sudah banyak ragam produk jurnalistik disajikan dalam bentuk kemasan yang lebih menarik dan pengaksesan juga dipermudah karena dapat dijangkau melalui daring. Sebagai contohnya, produk media cetak kini dapat dijumpai di situs web berita *online* termasuk e-majalah dan e-tabloid, atau radio yang saat ini juga dapat dinikmati melalui aplikasi setelah diunduh di AppStore dan atau Play Store.

Pengintegrasian konten jurnalistik ke platform digital juga terjadi di dunia pertelevisian, di mana video jurnalistik kini hadir dan dapat dijumpai di berbagai platform seperti YouTube dan Instagram. Video jurnalistik yang sebelumnya biasa dijumpai di televisi analog, sekarang ditayangkan dan dapat ditonton di medium yang lebih praktis dengan konsep lebih variatif seperti liputan investigatif, talkshow yang mengundang narasumber kredibel dengan jurnalis handal sebagai pemandunya, dan konsep menarik lainnya.

Akibat konvergensi media, masyarakat mengalami rotasi kebiasaan masyarakat dalam mencari dan menerima informasi, di mana masyarakat memprioritaskan aspek praktis, kenyamanan, dan jangkauan akses. Perubahan kebiasaan masyarakat tersebut juga meningkatkan keinginan warganet (warga internet) untuk menjadi seorang konten kreator individual atau mendirikan perusahaan rintisan (*start up*). Tidak hanya itu, rotasi perilaku masyarakat dalam mencari informasi juga mendorong pihak media massa untuk menyediakan informasi dengan kualitas terbaik dan tetap memenuhi standar penyiaran jurnalistik yang telah disesuaikan dari kaidah di media massa dan kanal siaran nasional pada umumnya. Upaya tersebut dilakukan untuk menjamin publik mengenai penayangan video-video jurnalistik di platform digital telah diproduksi secara profesional dan juga disebarluaskan melalui internet setelah memerhatikan kaidah penyiaran jurnalistik yang berlaku.

Narasi TV merupakan salah satu media hasil cipta rotasi perilaku masyarakat yang disinggung sebelumnya. Narasi yaitu perusahaan televisi *start up* Indonesia yang didirikan oleh Najwa Shihab sejak 2018. Perusahaan Narasi mengusung konsep program televisi yang telah disesuaikan dari pemanfaatan fitur media *platform digital*. Setidaknya, kanal Narasi Newsroom yang dipasarkan di platform YouTube memiliki sekiranya lebih dari 10 konten dengan total 849 ribu *subscriber*, ditambah 7.99 juta *subscriber* dari kanal pribadi Najwa Shihab.

Meninjau jumlah *subscriber* (pelanggan) kanal Narasi menghasilkan uraian bahwa hampir 9 juta orang menaruh kepercayaan kepada Narasi sebagai sumber asupan informasi mereka, di samping usia perusahaan yang baru menginjak usia empat tahun dan status perusahaan rintisan yang melabeli dirinya sebagai “TV”.

Narasi memiliki banyak program acara yang salah satunya adalah Buka Mata, yaitu program sajian informasi investigatif dengan tujuan membuka mata para penonton mengenai beragam macam topik politik atau isu-isu relevan yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Berhubungan dengan hal itu, pada November 2021, Buka Mata menjadi tren media sosial saat salah satu episodenya mengangkat isu mentor berbayar poligami dengan judul “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar”.

Episode poligami tersebut menjadi pembuka jalan bagi Buka Mata karena berhasil menjadi perhatian publik setelah di tayangan tersebut,

Narasi berhasil mengundang salah satu mentor poligami berbayar untuk diwawancara secara eksklusif. Khusus untuk episode itu saja, Narasi sekiranya meraup hingga 2.4 juta kali ditonton dan 38 ribu komentar. Akan tetapi, data numerik tersebut sebenarnya belum cukup menjawab kepastian dan menjamin tingkat kredibilitas tayangan berita jurnalistik milik Narasi TV khususnya acara Buka Mata adalah tinggi, terlebih lagi Narasi masih terhitung salah satu media baru di Indonesia.

Di tahun 2022, Narasi memasuki tahun keempatnya dan merupakan salah satu media asupan masyarakat umum sebagai penyampai informasi atas isu sosial, politik, ekonomi terhangat di Indonesia. Oleh karena itu, Narasi memerlukan pembedahan lebih lanjut, terutama tentang seberapa jauh penilaian khalayak dalam ruang lingkup kredibilitas yang dimiliki Narasi TV, khususnya di acara Buka Mata, salah satu acara yang mulai menarik minat masyarakat luas.

Berkenaan dengan uraian di atas, penelitian dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana penilaian kredibilitas Narasi TV dari sudut pandang mahasiswa hingga dapat meyakinkan khalayaknya dari segi penyajian informasi yang disebarluaskan. Lebih tepatnya, penelitian ini disusun secara khusus untuk menganalisis kredibilitas acara Buka Mata menurut perspektif mahasiswa, ikon yang termasuk dalam segmentasi Narasi TV.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian memfokuskan kepada penilaian dan tanggapan mahasiswa mengenai kualitas dan kredibilitas berita di acara Buka Mata milik Narasi TV di kanal YouTube Narasi Newsroom, yang mana saat ini termasuk sebagai salah satu media digital baru dengan jumlah audiens banyak.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Penelitian difokuskan kepada penafsiran mahasiswa terhadap kredibilitas acara Buka Mata dari Narasi TV, sebuah media digital yang baru menginjak usia keempat. Adapun penelitian ini berfokus pada poin-poin berikut.

- 1) Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai aktualitas berita berita acara Buka Mata di kanal YouTube Narasi Newsroom?
- 2) Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai akurasi berita-berita acara Buka Mata di kanal YouTube Narasi Newsroom?
- 3) Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai kejujuran pemberitaan konten Buka Mata di kanal YouTube Narasi Newsroom?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni untuk mengkaji:

1. Aktualitas berita acara Buka Mata di kanal YouTube Narasi Newsroom di dalam ruang lingkup mahasiswa
2. Akurasi berita acara Buka Mata di kanal YouTube Narasi Newsroom di dalam ruang lingkup mahasiswa
3. Kejujuran pemberitaan acara Buka Mata di kanal YouTube Narasi Newsroom di dalam ruang lingkup mahasiswa

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

- a. Memberikan penilaian dan bahan ajar bagi para calon jurnalis tentang media televisi yang belum lama rintis di dunia kejournalistikan Indonesia supaya memiliki tingkat audiensi yang tinggi.
- b. Sebagai acuan referensi dan menganalisis bagaimana media televisi berinovasi menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, internet, dan minat audiens masa kini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Memberikan pengetahuan serta bahan evaluasi terhadap media Narasi TV terhadap poin-poin yang memengaruhi kredibilitas produk jurnalistik-nya.

- b. Memberikan referensi inovasi tentang aspek-aspek penting yang menjadi ketertarikan mahasiswa dalam melihat suatu sumber berita, contohnya pada berita yang tersaji dalam Narasi TV.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian mengacu dan berpusat pada teori Kredibilitas Media (*Media Credibility*). Kredibilitas Media merupakan tingkat kepercayaan publik kepada pemberitaan yang dilakukan sebuah media. Teori ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kredibel sebuah media, maka tingkat kepercayaan publik terhadap pemberitaan yang dimiliki media tersebut juga semakin tinggi.

Oleh karena itu, demi mencapai jawaban untuk menentukan tingkat kredibilitas acara Buka Mata, terdapat dua komponen utama yang perlu diketahui yakni (1) keahlian, yaitu kesan yang dimiliki komunikator mengenai kemampuannya dalam topik atau hal yang ditentukan. Komunikator yang dinilai tinggi adalah memiliki aspek kecerdasan, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang tinggi. Sedangkan komunikator yang dinilai rendah adalah tidak memiliki pengalaman, tidak memiliki kemampuan, dan tidak cerdas.

Komponen yang kedua ialah (2) kejujuran, yakni hasil penilaian komunikasi terhadap komunikator yang berkaitan dengan watak/sifatnya.

Maksud watak tersebut termasuk jujur, tulus, bermoral adil, sopan, dan etis. (Rakhmat, 1996:260)

Menurut sebuah jurnal berjudul “Pengaruh Kredibilitas Berita Politik Dalam Media Online Okezone.com Terhadap Preferensi Pengguna” tahun 2013 yang dikutip dari skripsi penelitian relevan, untuk mengukur kredibilitas media surat kabar atau koran perlu memerhatikan beberapa aspek, yaitu:

- 1) Keseimbangan dalam pemberitaan yang mencakup dimensi keseimbangan (balance), laporan keseluruhan cerita atau berita (report the whole story), objektif (objective), adil (fair), akurasi/ketepatan (accuracy). Dimensi keseimbangan dan laporan keseluruhan cerita menjadi faktor penting pada poin ini
- 2) Kejujuran dalam berita yang mana mencakup dimensi kejujuran (honesty), keterpercayaan (believability), kepercayaan (trustworthiness). Pada poin ini, dimensi kejujuran menjadi faktor penting
- 3) Kekinian suatu berita yang mencakup dimensi aktualitas (up to date), mata uang (currency), dan garis waktu (timeliness). Ketiga dimensi tersebut memiliki proporsi hampir sama satu sama lain dalam membangun faktor ini

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Media Digital

Mengutip telkomsel.com, media digital secara definisi merupakan suatu format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital. Media digital ini nantinya dapat berbentuk beberapa medium seperti website, media sosial, gambar dan video digital, audio digital dan lain-lain.

1.5.2.2 Televisi

Pada buku berjudul “Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia”, televisi atau disingkat TV merupakan media penerima audio-visual (suara dan gambar bergerak) yang menjadi dominan digunakan seluruh masyarakat dunia. (Hary dll, 2007: 1)

1.5.2.3 Persepsi

Menurut seorang ahli bernama Robbins, persepsi dimaknai sebagai sebuah proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasi kesan sensoris untuk member pengertian pada lingkungannya. Definisi tersebut bermaksud untuk memberikan penjelasan bahwa persepsi adalah bentuk upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap keadaan yang terjadi dengan melibatkan pada hal-hal yang dapat dirasakan oleh diri sendiri.

1.5.2.4 Kredibilitas

Definisi kredibilitas menurut Venus (2012:55) adalah berkaitan dengan persepsi khalayak mengenai keefektifan seseorang atau lembaga. Oleh karena itu, kredibilitas bukan termasuk ke dalam hal yang diciptakan komunikator namun oleh komunikan (penerima pesan). Hal tersebut dinyatakan begitu karena kredibilitas ditentukan oleh publik atau masyarakat luas atas apa yang dilihatnya dari sebuah sajian tayangan berita.

Selanjutnya, Kredibilitas Media merupakan tingkat kepercayaan publik kepada pemberitaan yang dilakukan sebuah media. Teori ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kredibel sebuah media, maka tingkat kepercayaan publik terhadap pemberitaan yang dimiliki media tersebut juga semakin tinggi.

Terdapat dua komponen utama yang perlu diketahui ketika mengukur tingkat kredibilitas yang dimiliki media yakni (1) keahlian, yaitu kesan yang dimiliki komunikator mengenai kemampuannya dalam topik atau hal yang ditentukan. (2) kejujuran, yakni hasil penilaian komunikan terhadap komunikator yang berkaitan dengan watak/sifatnya. Maksud watak tersebut termasuk jujur, tulus, bermoral adil, sopan, dan etis, (Rakhmat, 1996:260).

1.6 Langkah-langkah/ Prosedur Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian disini yaitu acara Buka Mata untuk diteliti tingkat kredibilitasnya di mata audiens. Dengan demikian, lokasi penelitian akan bertempat di kanal Narasi TV.

YouTube : Najwa Shihab dan Narasi Newsroom

Instagram : narasi.tv

Adapun menimbang situasi dan kondisi masih mengkhawatirkan akibat pandemi Covid-19, pengumpulan sumber data akan bersifat kondisional yang memungkinkan untuk dilakukan secara daring terhadap narasumber terkait.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma diartikan sebagai pola berpikir dan cara pandang suatu realitas dalam sebuah penelitian, yang mana dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Poin selanjutnya, penelitian ini dilakukan melalui penelitian interpretatif, yang mana peneliti menafsirkan dan memberi arti pada data dan informasi dari informan atau partisipan. Jadi, hasil penelitian dengan pendekatan ini banyak terpengaruh oleh refleksi pribadi, pengetahuan, latar belakang sosial, kreatifitas, dan kemampuan personal peneliti.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan bentuk hasil data berbentuk

deskriptif serta studi yang didapatkan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang diperoleh. Tidak hanya itu, pendekatan kualitatif juga menekankan pada aspek objektivitas dan peneliti ditempatkan sebagai peran penting dalam penelitian (Sugiyono, 2020).

1.6.3 Metode Penelitian

Pelaksanaan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, yang berarti hasil penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan kata-kata non numerik sebagai data penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, data penelitian diperoleh dari hasil penelitian kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi.

Pada hakikatnya, penelitian deskriptif lebih terfokus kepada penjabaran yang apa adanya sesuai realitas mengenai sebuah objek dalam lingkungan sosial, sehingga data yang dideskripsikan tersaji secara alami. Selain itu, temuan yang dideskripsikan nantinya tidak terus-menerus hanya berasal dari hasil penangkapan indera penglihatan, tetapi juga peka tentang hal-hal spesifik untuk mengungkap pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu realitas sosial, (Mukhtar, 2013: 11).

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian yang dikumpulkan bersifat deskriptif, karena berkesinambungan dengan pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif. Data kualitatif didominasi oleh asumsi dan teori-teori tanpa ada numerik didalamnya. Kemudian, hampir semua data kualitatif dideskripsikan melalui analisis dan hasil pemaparan berupa tulisan tanpa adanya hitung-menghitung. Data tersebut dapat menggunakan kata-kata untuk membantu menjelaskan dan menggambarkan fakta fenomena yang sedang diamati.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer penelitian akan diperoleh melalui sumber pertama yaitu melalui wawancara dan observasi. Tidak hanya itu, kontribusi atau partisipasi aktif dari hasil yang diperoleh peneliti juga akan termasuk ke dalam data primer pada penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder dimanfaatkan sebagai penyokong dalam proses penelitian. Sumber data sekunder diambil berbagai macam sumber referensi pada buku, penelitian serupa, jurnal, dan sumber lainnya yang memiliki korelasi dengan fokus masalah yang diangkat.

1.6.5 Penentuan Informan dan Unit Analisis

Informan yang diperlukan dalam penelitian ini yakni 5 mahasiswa dengan kriteria mengetahui dan atau pernah menonton salah satu tayangan Buka Mata di Narasi TV yang juga memiliki cukup pengetahuan tentang pers atau media.

Kuantitas informan penelitian ini ditentukan setelah melakukan penyesuaian dengan apa yang dianjurkan atau disarankan dalam buku Creswell oleh Dukes (1998: 22) berjudul “Quality Inquiry and Research Design”, di mana mengungkapkan syarat informan penelitian berkisar 3 hingga 10 orang.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data deskriptif yang diperoleh melalui beberapa teknik yaitu sebagai berikut.

1.6.6.1 Wawancara

Menurut True dalam buku *Wawancara* karya Fadhallah, wawancara merupakan percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dimaksudkan untuk menelusuri lebih jauh mengenai tema tertentu melalui deretan pertanyaan.

Berlandaskan pada definisi wawancara yang dirumuskan oleh True, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk mempermudah pelaksanaan penelitian di lapangan supaya tujuan komunikasi yang diharapkan juga tercapai. Selain pedoman, hasil wawancara yang diterima peneliti selama penelitian juga disusun secara struktural berbentuk transkrip wawancara untuk menunjukkan gambaran sesungguhnya dari penelitian yang terjadi di lapangan dan keduanya telah tersusun rapi di lampiran skripsi.

1.6.6.2 Observasi

Patton mengungkapkan bahwa observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang esensial terutama dalam penelitian kualitatif, yang sebenarnya juga menjadi metode paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial dan semua bentuk penelitian psikologis, baik itu penelitian kualitatif atau

kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan observasi mengandung aspek psikologis yang dapat menjadi sumber data akurat dan bermanfaat asalkan dilakukan oleh peneliti terlatih setelah melewati latihan-latihan dan telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap (Ni'matuzahroh dan Susanti, 2018).

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan memantau tayangan Buka Mata yang diunggah setiap minggunya untuk membantu peneliti memiliki cukup pengetahuan tentang konsep pengemasan acara Buka Mata, isu-isu yang diangkat, hingga bagaimana Buka Mata menyajikan informasi kepada audiens.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sebuah data dinyatakan valid atau tidaknya dapat dipastikan dan ditentukan oleh kredibilitas temuan serta interpretasi dengan mengupayakan data temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan subjek aktual dan pada penelitian. Pada bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa metode yang dilakukan untuk menentukan keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi, merupakan teknik dengan memperoleh berbagai sumber atau sumber harus lebih dari satu, (Sugiyono, 2020). Hasil pengamatan dan penelitian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah narasi teks.

Menurut uraian buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah, triangulasi dikategorisasikan menjadi tiga macam diantaranya: (1) triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh data dari sumber yang sama, (2) triangulasi sumber, yaitu menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama, dan (3) triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil penelitian dengan teori relevan untuk menghindari kebiasaan peneliti atas temuan penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengamatan penelitian memungkinkan untuk diperpanjang jika peneliti merasa masih belum cukup yakin dengan informasi yang telah didapat. Ketika perpanjangan pengamatan dilakukan, hal tersebut juga harus tetap beriringan dengan ketekunan peneliti untuk menentukan keabsahan data dengan kembali menganalisa dan memastikan validasi hasil penelitian.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memiliki definisi yaitu sebuah usaha yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif dalam mengolah data, memilah-milahnya menjadi bahan berguna di hasil penelitian dan pembahasan, menyintesis data, mencari dan menentukan pola dari

data yang dikumpulkan untuk selanjutnya memutuskan apa yang dapat dijabarkan kepada pihak luar, (Tanzeh, 2009 : 66).

Pada tahapan ini, penelitian akan merumuskan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti sebelumnya memerlukan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan data untuk menganalisis penelitian untuk nantinya data tersebut dikumpulkan secara terstruktur sesuai teknik yang ditentukan. Setelah peneliti mengumpulkan informasi yang valid dan berdasarkan fakta, data diolah menjadi teks deskriptif atau laporan yang disusun secara rapi dan merinci.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pra Observasi							
2.	Pengajuan judul							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Pengajuan Proposal							
5.	Seminar Uji Proposal							
6.	Penelitian Skripsi							
7.	Sidang Hasil Penelitian Skripsi							

(Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian)

1.6.10 Skema Penelitian

